



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Film merupakan bagian dari media massa yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan. Film yang terdiri atas *audio* dan *visual* memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari *visual* gambar yang dihadirkan (Alfathoni 2020:1). Unsur-unsur tersebut dilatarbelakangi oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak. Oleh sebab itu, sebuah film dapat memiliki makna tersirat di dalamnya yang hendak disampaikan oleh si pembuat film kepada penonton.

Selain itu, film juga merupakan salah satu produk komunikasi massa yang pengaruhnya mampu menjangkau seluruh segmen sosial masyarakat. Film dapat merepresentasikan sebuah kebudayaan dan berfungsi sebagai proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak. Pembuatan film tentunya dipengaruhi juga oleh latar belakang dan budaya dari para pembuatnya.

Beberapa film biasanya diangkat dari kehidupan sehari-hari ataupun berdasarkan permasalahan dan situasi yang terjadi di kehidupan nyata, mulai dari *bullying*, *sexual harassment*, dan masih banyak lagi. Salah satu film yang mengangkat beberapa permasalahan tersebut adalah Film *Dear David* (2023).

Film Indonesia yang berjudul *Dear David* (2023) ini merupakan sebuah film drama fantasi romantis yang disutradarai oleh Lucky Kuswandi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1.1 Cover Film Dear David dari Netflix

Film *Dear David* berkisah tentang seorang remaja perempuan yang masih duduk dibangku SMA bernama Laras. Dia merupakan anak yang dibanggakan orang tuanya, sebab ia memiliki segudang prestasi. Bahkan di sekolah pun Laras terkenal sebagai murid pintar sekaligus ketua osis yang disayangi guru. Namun ternyata, dibalik topengnya sebagai murid berprestasi dihadapan banyak orang, Laras memiliki rahasia yang disembunyikannya. Tidak ada yang mengetahui bahwa Laras adalah seorang penulis blog fantasi liar.

Film *Dear David* sempat menuai kontroversi, menjadi banyak perdebatan *netizen* yang telah menontonnya hingga mendapatkan reaksi tak terduga dari Joko Anwar yang merupakan seorang sutradara terkenal sekaligus penulis skenario dan produser di Indonesia. Melalui media sosial Twitter pada tanggal 12 Februari 2023, Joko Anwar memberikan komentar berbentuk *thread* pada akun *Twitter* pribadinya (@*jokoanwar*) yang menekankan bahwa film tak perlu diberikan beban untuk mendidik. Film memberikan pengalaman, mengikuti perjalanan karakter dan menggunakannya sebagai bahan untuk memikirkan hidup kita sendiri. Film yang sesuai dengan ekspektasi kita memberikan kita kepuasan, film yang tidak sesuai dengan keinginan kita memberikan bahan renungan. *Review* dari banyaknya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penonton Film *Dear David* yang mendebatkannya telah mengundang seorang Joko Anwar untuk melakukan *review* terhadap film tersebut.

Review sendiri berasal dari kata asing yang berarti tinjauan. Istilah *review* ini sudah tidak asing ditelinga, biasanya masyarakat penikmat film melakukan *review* setelah menonton film tersebut, tentunya resepsi perorangnya berbeda, ada yang memberikan ulasan atau tinjauan positif, ada juga yang memberikannya negatif, tergantung sudut pandang dari seseorang itu sendiri. Begitu pula dengan film *Dear David* (2023), banyak yang berpikiran bahwa film ini bagus tapi ada juga yang berpikir bahwa film ini belum cukup layak.

Dilihat dari alur filmnya yang cukup fenomenal ini seperti membahas tentang *bullying*, *sexual harassment* bahkan pembocoran privasi. Film *Dear David* ini berhasil menarik perhatian sejumlah kalangan terutama remaja perempuan karena mengambil sudut pandang remaja perempuan.

Menurut Uswah Sahal seorang Jurnalis sekaligus Penulis Buku Merawat Luka, terdapat stigma perempuan yang melekat dengan kental. Beliau menuliskan dalam artikelnya di *Qureta*, saya tidak hanya fokus pada satu tokoh utama Laras, melainkan ada juga Dilla yang diperankan (Caitlin North Lewis) murid yang senang berpose seksi di media sosial dan dituduh sebagai tersangka utama penulis cerita, sehingga ia dicibir satu sekolah, bahkan dengan tidak adanya bukti nyata, Dilla tetap dihukum dengan cara *diskors* dan handphone miliknya disita. *Image* dan citra Laras yang berprestasi, polos, gadis dari keluarga sederhana dengan segudang prestasi tidak dicurigai karena penampilannya. Artikel ini sendiri dapat diakses melalui *website* www.quireta.com.

Film ini seakan menggambarkan paradigma masyarakat kita terhadap perempuan. Selama ini masih banyak anggapan yang mengatakan bahwa perempuan



yang mengenakan baju terbuka akan menjadi korban pelecehan, atau yang lebih mengenaskan lagi adanya mitos di tengah-tengah masyarakat bahwa perempuan dengan baju terbuka adalah perempuan yang merangsang pelecehan seksual itu sendiri.

Secara lebih lanjut, adanya stigma buruk terhadap perempuan ini juga disampaikan dalam artikel kompasiana. Di mana artikel yang dapat diakses di www.kompasiana.com ini menyebutkan bahwa dalam beberapa *scene* di film menunjukkan bahwa Dilla diduga menjadi tersangka penulis cerita karena mempunyai tampilan yang terkesan seksi meskipun tidak ada satu buktipun yang menunjukkan bahwa penulis dari cerita tersebut Dilla. Sebaliknya, pemberian stigma positif justru diberikan pada Laras yang merupakan seorang gadis yang polos dan pintar, sehingga dirinya sedikitpun tidak dicurigai sebagai pelaku dari penulis cerita. Kondisi ini sesuai dengan stigma yang seringkali melekat dalam kehidupan masyarakat. Artinya, dalam penayangan film penulis sekaligus sutradara turut menganggot stigma yang berkembang dalam masyarakat sebagai salah satu contohnya.

Timbulnya stigma yang ada di masyarakat ini dipengaruhi oleh adanya paradigma konstruktivisme. Dalam kompasiana disebutkan bahwa paradigma ini merupakan adanya anggapan dari suatu kebenaran yang mana dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif tergantung dari pola pikir yang dimiliki oleh masyarakat. Kondisi ini disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman dan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing pihak, sehingga turut berpengaruh pada cara mereka dalam melihat suatu masalah atau stigma yang berlaku di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kemudian menurut Uswah Sahal, sekolah seharusnya hadir dalam memberi

perindungan kesehatan mental kepada David sebagai korban Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO). Faktanya, sekolah lebih fokus pada pencarian penulis cerita karena dianggap membuat malu sekolah. Pihak sekolah terlalu fokus pada pemulihan nama baik sekolah ketimbang memulihkan kesehatan mental David yang terganggu dengan kasus ini.

Sementara solusi yang ditawarkan sekolah adalah dengan adanya pertemuan untuk edukasi seks bagi para murid tapi tetap tidak menunjukkan pihak sekolah peduli terhadap korban, padahal tragedi kejadian di kamar mandi membuat korban trauma hingga beberapa saat. Setelah pihak sekolah mengetahui siapa pelakunya pun, sekolah sebagai lembaga institusi juga tidak memberikan keadilan, alih-alih hanya menghukum Laras, tanpa menghukum Arya (si penyebar konten). Beliau sepakat dengan Laras dengan aksi yang dilakukannya di akhir film saat Laras memberi sambutan dan permintaan maaf kepada temannya.

Laras hadir sebagai perempuan yang berani mengkritik institusi pendidikan yang dianggapnya kolot. Ia juga mengungkapkan bahwa ia hanyalah manusia muda yang punya gairah dan perempuan yang sedang jatuh cinta. Dari beberapa penjabaran Uswah Sahal, penulis menarik benang merah ke arah adanya privasi yang telah direcoki. Kemudian tentang privasi, menurut data perusahaan keamanan siber *Surfshark*, Indonesia menempati urutan ke-3 sebagai negara dengan jumlah kasus kebocoran data terbanyak di dunia. Sementara itu, menurut *We Are Social*, Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbesar di dunia yaitu sebanyak 204,7 juta pengguna internet per Januari 2022. Fakta ini tentunya diikuti dengan setiap pengguna internet di Indonesia memiliki informasi pribadi. Segala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jenis informasi pribadi yang dimiliki seorang pengguna internet di *platform* apapun yang digunakannya sifatnya adalah privasi.

Privasi sangat penting bagi setiap individu karena pada dasarnya setiap orang memiliki kerahasiaan atau sisi lain dari dirinya sendiri yang tidak ingin diketahui orang lain. Menurut Westin, dijelaskan bawah privasi sebagai klaim individu, kelompok, atau lembaga untuk menentukan kapan, bagaimana, dan sejauh mana informasi tentang mereka dikomunikasikan kepada orang lain.

Penulis sendiri di sini berusaha meneliti bagaimana resepsi para remaja perempuan mengenai film *Dear David*. Kemudian dari pada itu, penulis juga menggunakan teori analisis resepsi sebagai teori acuan untuk meneliti penelitian yang berjudul “Resepsi Film *Dear David* di Kalangan Remaja Perempuan”.

Teori analisis resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa (*decoding*), yaitu pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas media, dan bagaimana individu menginterpretasikan isi media. Menurut Stuart Hall, khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu: posisi hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.

Stuart Hall juga memandang resepsi atau pemaknaan audiensi sebagai adaptasi yang diproyeksi dari elemen *encoding-decoding* yang hadir dan dikenal pada 1973. Sehingga garis besar gagasan teori resepsi ini ialah bagaimana makna yang dikodekan (*encoded*) oleh *sender* (pengirim) menjadi hal yang unik bagi penerima.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti ingin mengetahui posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi, dan oposisi dari penerimaan film *Dear David*.

Penulis memilih teori Analisis Resepsi menurut Stuart Hall karena teori ini merupakan teori pendukung yang cocok digunakan penulis dalam judul penelitian “Resepsi Film *Dear David* di Kalangan Remaja Perempuan”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah pada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu, bagaimana resepsi film *Dear David* di kalangan remaja perempuan?

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah bagian dari proses penelitian untuk mendefinisikan problema dan membuatnya menjadi lebih terukur sebagai langkah awal penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut identifikasi masalah yang telah peneliti tetapkan :

1. Bagaimana posisi hegemoni dominan, dalam penerimaan film *Dear David* di kalangan remaja perempuan?
2. Bagaimana posisi negosiasi, dalam penerimaan film *Dear David* di kalangan remaja perempuan?
3. Bagaimana posisi oposisi dalam penerimaan film *Dear David* di kalangan remaja perempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi hegemoni dominan, dalam penerimaan film *Dear David* di kalangan remaja perempuan
2. Untuk mengetahui posisi negosiasi, dalam penerimaan film *Dear David* di kalangan remaja perempuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Untuk mengetahui posisi oposisi, dalam penerimaan film *Dear David* dialangan remaja perempuan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

E. Manfaat Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian yang berjudul “Resepsi Film *Dear David* di Kalangan Remaja Perempuan” yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut tentang bagaimana khalayak berperan penting dalam memaknai dan menerima pesan dari media yang mengarahkan resepsi masyarakat secara umum dalam Ilmu Komunikasi. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi, bahan penelitian, dan sumber bacaan bagi pihak lain yang hendak membuat penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, dan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang akan atau telah diteliti.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pembelajarandan persepsi baru dalam meresepsi setiap pesan yang diterima dari media,serta menambah ide pemikiran dan wawasan yang kemungkinan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang mengenai resepsi sebuah film di kalangan remaja perempuan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.